

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi terkait pelayanan kesehatan *Healthcare Associated Infections* yang selanjutnya disingkat HAIs atau yang dahulunya disebut infeksi nosokomial merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi oleh pasien dan tenaga kesehatan. Salah satu bakteri yang sering ditemukan pada HAIs adalah *A.baumannii*.¹ Menurut penelitian yang dilakukan Moehario,dkk.(2008), bakteri ini merupakan salah satu bakteri Gram negatif yang menyebabkan HAIs di Indonesia yaitu sebesar 25,8 % dan merupakan salah satu bakteri penyebab HAIs di seluruh dunia.²

Bakteri *A. baumannii* banyak ditemukan sebagai bakteri penyebab HAIs pada saluran kemih, infeksi luka operasi, infeksi pembuluh darah, *ventilator-associated pneumonia* (VAP) dan meningitis khususnya pasien dengan sistem imun rendah yang berada di *intensive care unit* (ICU).^{3,4} Bakteri *A. baumannii* memiliki ketahanan cukup tinggi di lingkungan rumah sakit dibanding jenis bakteri lainnya. Bakteri ini mampu bertahan minimal 10 hari di lingkungan rumah sakit ataupun tempat yang kering. Infeksi *A. baumannii* akan lebih mudah terjadi pada pasien dengan kondisi imun yang rendah selain itu infeksi dari bakteri ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, penyakit bawaan, riwayat atau sedang menderita penyakit kronis, penggunaan ventilasi atau kateter dalam jangka waktu lama, dan penggunaan antibiotik spektrum luas dalam jangka waktu lama.⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benita di Jakarta (2011), pemasangan *Central Venous Catheter* (CVC) merupakan faktor risiko independen dari infeksi *A. baumannii*.⁶ Alat CVC dapat memasukkan bakteri ke dalam tubuh melalui dua rute yaitu ekstralumen dan intralumen. Penggunaan CVC jangka pendek dapat menyebabkan migrasi bakteri kedalam tubuh melalui saluran yang dilewati oleh ujung kateter sedangkan penggunaan CVC jangka panjang (lebih dari 15 hari) dapat menyebabkan

migrasi mikroorganisme disepanjang intralumen dari kateter. Hal ini yang menyebabkan penggunaan CVC menjadi faktor risiko infeksi.⁷

Infeksi *A. baumannii* di Amerika Serikat dilaporkan meningkat dari 10% pada tahun 1999-2005 menjadi 48% pada tahun 2008 dan penelitian yang dilakukan oleh Poirel,dkk.(2011) menganalisis 274 isolat *A. baumannii* dari berbagai negara di Eropa hampir 90% mengalami resistensi terhadap antibiotik.⁸ Di Indonesia kasus infeksi bakteri ini dilaporkan bervariasi. Pada tahun 2014 dilaporkan di RS Adam Malik Medan terdapat 17,44% kasus, di RSUP Ciptomangunkusumo 50,5% kasus.^{9,10} Berdasarkan data dari Laboratorium Mikrobiologi RSUP Dr. M. Djamil Padang dari bulan Juli – Desember 2018 ditemukan 98 isolat dari pasien yang dirawat di ruangan ICU dan Non ICU.

Peningkatan insiden infeksi oleh *A. baumannii* pada pasien rumah sakit ternyata juga diikuti oleh peningkatan kejadian resistensi terhadap berbagai antibiotik.¹¹ Penggunaan antibiotik merupakan lini pertama dalam tatalaksana penyakit infeksi. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya penggunaan antibiotik, muncul banyaknya bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya mortalitas dan durasi rawat inap pasien infeksi.¹ Berbagai penelitian menunjukkan peningkatan resistensi *A. baumannii* terhadap berbagai macam antibiotika.

Banyaknya laporan mengenai MDR *A. baumannii* menyebabkan bakteri ini menjadi semakin banyak diteliti. Tingginya tingkat resistensi *A. baumannii* diantaranya disebabkan karena kemampuannya menghasilkan enzim karbapenemase dan membentuk biofilm. Bakteri penghasil karbapenemase menjadi perhatian karena terkait adanya *Multi Drug Resistant* (MDR) menyebabkan pilihan antibiotika untuk terapi infeksi menjadi terbatas.¹² Faktor-faktor risiko terjadinya infeksi oleh *A. baumannii* perlu diketahui untuk mencegah terjadinya infeksi.

Beberapa penelitian tentang angka kejadian infeksi oleh *A. baumannii* sudah banyak dilakukan di luar negeri, sedangkan di Indonesia khususnya di Sumatera Barat penelitian tentang infeksi *A. baumannii*

belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai Hubungan Faktor Risiko dengan kejadian infeksi MDR *Acinetobacter baumannii* pada pasien rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Juli – Desember 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran faktor risiko pasien yang terinfeksi *A. baumannii* di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
2. Bagaimana pola kepekaan *A. baumannii* terhadap Antibiotik pada pasien yang di rawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
3. Apakah ada hubungan faktor risiko dengan kejadian infeksi MDR *A. baumannii* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian infeksi *A. baumannii* pada pasien rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Juli – Desember 2018.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran faktor risiko pasien yang terinfeksi *A. baumannii* di RSUP Dr. M. Djamil Padang
2. Untuk mengetahui pola kepekaan *A. baumannii* terhadap Antibiotik pada pasien yang di rawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang
3. Untuk mengetahui hubungan faktor risiko dengan kejadian infeksi MDR *A. baumannii*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi rumah sakit terutama tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah di pelajari selama ini di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pelatihan dalam hal penelitian di bidang kesehatan terutama di bagian Mikrobiologi Kedokteran.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai bentuk realisasi tridharma perguruan tinggi dalam fungsinya menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian bagi masyarakat.
2. Sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan infeksi nosokomial di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

